

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MUARA BUNGO

Amelia Manasye Oktri Putri. M<sup>1</sup>, Imam Suwardi<sup>2</sup>, Priyanto<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jambi

Email: [amelyamanasye@gmail.com](mailto:amelyamanasye@gmail.com)<sup>1</sup>, [imam.suwardi@unja.ac.id](mailto:imam.suwardi@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [priyanto@unja.ac.id](mailto:priyanto@unja.ac.id)<sup>3</sup>



Diterima: 20 Juni 2022; Direvisi: 30 Juli 2022; Dipublikasikan: 30 November 2022

### ABSTRAK

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini yakni menguraikan pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Bungo. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif. Jenis penelitian termasuk eksperimen. Sampel penelitian diperoleh dari siswa dari dua kelas dengan total 65 orang. Seluruh sampel diuji dan diambil dengan teknik purposive sampling. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian langsung diuji dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil penelitian terdiri atas nilai rerata pretest kelas eksperimen (71,25) dan nilai rerata pretest kelas kontrol (69). Nilai rerata posttest kelas eksperimen (92,5) dan nilai rerata posttest kelas kontrol (55). Hasil uji hipotesis dengan Paired Samples Test yaitu nilai signifikan sebesar 0,00 yang lebih kecil daripada 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning memberikan berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Bungo. Guru disarankan untuk menggunakan model tersebut selama kegiatan belajar mengajar untuk mendorong minat siswa dalam menulis, membuat siswa aktif dalam kelas, dan meningkatkan keterampilan menulis siswa.

**Kata Kunci:** model pembelajaran *discovery learning*; keterampilan menulis; teks ulasan

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tindakan yang memungkinkan pembelajaran dan perkembangan. Ada beberapa komponen dalam proses pembelajaran, dua di antaranya adalah guru sekaligus siswa. Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan adalah permasalahan tidak tertatanya proses pembelajaran dan kurangnya penerapan ide pendidik dalam menghidupkan suasana kelas sehingga murid kurang tergerak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Dewasa ini kurikulum yang masih berlaku yakni program kurikulum 2013 yang berfokus pada pembelajaran berbasis teks,

dengan lebih menekankan pada konteks dan pemahaman teks, yang juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Selama kegiatan belajar mengajar langsung, masing-masing pendidik tentu telah merumuskan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Selama proses pembelajaran, ada tujuan yang dirancang. Seorang guru perlu berinovasi dan tetap kreatif dalam menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang dibahas demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Model *discovery learning* dapat dijadikan model efektif guna meningkatkan kemampuan bernalar siswa. Dengan model

tersebut, siswa diharapkan dapat memecahkan persoalan sekaligus menyimpulkannya ke dalam bentuk gagasan baru yang merupakan hasil pemikirannya sendiri. Susana, A (2019:6) berpendapat bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah menyesuaikan sedemikian rupa sehingga anak-anak memperoleh pengetahuan tanpa mereka ketahui, bukan dengan pemberitahuan, dipelajari mereka sendiri, mengeksplorasi secara keseluruhan atau sebagian secara merata.

Bahasa adalah alat komunikasi terpenting dalam kehidupan. Melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Siswa harus menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa. Subhayni & Muhammad (2020:47) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa Indonesia terbagi menjadi empat aspek, yaitu (1) berkaitan dengan keterampilan membaca, (2) berkaitan dengan keterampilan berbicara, (3) keterampilan menyimak, (4) berkaitan dengan keterampilan menulis. Setiap aspek saling berkorelasi dalam kegiatan penilaian untuk memahami hasil belajar keterampilan bahasa dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Setelah melakukan penelitian lapangan dan melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII A dan VIII B, peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan menulis masih termasuk kategori rendah. Terdapat dua faktor yang memicu kondisi tersebut. Pertama, mahasiswa yang kurang tertarik dan tidak serius dalam kegiatan menulis. Kedua, minimnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Saat kegiatan berlangsung, guru tak pernah membatasi kemampuan berpikir siswa tetapi melihat potensi siswa dalam mengembangkan imajinasi dan pola berpikirnya. Dengan model pembelajaran *discovery learning* maka diharapkan bahwa siswa dapat mengembangkan kemampuannya terutama dalam menulis teks ulasan. Secara umum, teks ulasan ini diartikan sebagai kegiatan menguji atau mengevaluasi hasil dari karya dengan

menyajikan data, meringkas, dan mengkritisi karya. Selain memungkinkan siswa untuk menulis dengan lancar, penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat membantu guru untuk mengenali kemampuan bernalar siswa.

Dengan adanya permasalahan telah dijelaskan di atas, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan solusi yang paling tepat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan diri, menemukan konsep dari hasil belajar, dan untuk memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam kegiatan menulis ulasan.

### 1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Hosnan (dalam Susana, A. 2019:6) Seorang siswa dapat menginvestigasi atau memecahkan persoalan-persoalan sendiri. Kemudian siswa dapat menyimpulkan persoalan tersebut. Mereka aktif memberikan definisi tersendiri mengenai persoalan tadi sehingga metode pembelajaran ini disebut dengan metode pembelajaran *discovery learning*. Kesimpulan siswa mengenai persoalan yang dibahas secara otomatis telah terekam dalam ingatan masing-masing setelah berlangsungnya proses penyelidikan terhadap persoalan tersebut. Dengan metode tersebut, siswa mampu menyelesaikan persoalan sendiri.

Guru hanya sekedar memberikan topik permasalahan yang dibahas. Artinya guru tidak menyampaikan apapun terkait materi pembelajaran. Dengan demikian, metode ini mengharuskan siswa untuk aktif terlibat kegiatan pembelajaran. Siswa diminta untuk memecahkan dan menghasilkan penemuan sendiri terkait persoalan yang dibahas (Puri R, 2018:30).

Target yang diharapkan tercapai selama proses penerapan model pembelajaran *discovery learning* yakni agar siswa mengelaborasi kecakapan mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kecakapan (keterampilan) yang dapat ditingkatkan oleh siswa seperti

menginvestigasi, memecahkan, menguraikan, menemukan titik pemecahan persoalan berdasarkan hasil pemikiran sendiri. Persoalan-persoalan sebelumnya yang diterima dapat teratasi oleh siswa. Hal itu ditandai dengan lahirnya penemuan-penemuan baru tentang persoalan tersebut (Alfitry S, 2020:38).

## 2. Keterampilan Menulis

Salah satu keahlian yang penting untuk dikuasai semua kalangan yakni keterampilan menulis. Ada beragam kegunaan yang didapatkan jika menguasai keterampilan menulis. Seseorang yang sudah mahir menulis akan mempermudah mereka dalam mengembangkan gagasan (pendapat) masing-masing ke dalam sebuah tulisan. Keahlian menulis berarti sebuah kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan sehingga seseorang dinilai telah aktif melakukan sebuah kegiatan (produktif) melalui pengekspresian pandangan mereka terhadap topik tertentu (ekspresif). Kegiatan menulis tidak mengharuskan adanya tatap muka dengan orang lain, namun fokus kegiatan ini ide-ide yang tersampaikan menjadi sebuah tulisan (Ibda, H. 2020:100).

Upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis sebagai berikut:

- 1) Banyak membaca untuk menambah kosakata dan menambah pengetahuan. Dengan membaca dapat menuangkan ide-ide yang dimiliki.
- 2) Berlatih menulis dengan baik dan benar dan harus yakin dengan kemampuan sendiri. Jika ketidakyakinan muncul maka kita tidak mampu menghasilkan karya yang baik dan memuaskan.
- 3) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat supaya dapat meningkatkan keterampilan menulis.
- 4) Menerapkan teknik menulis seperti membayangkan berhadapan dengan teman dan mengobrol, kemudian tuliskan apa yang dipikirkan seolah-olah hal itu terjadi.
- 5) Mempublikasikan karya hasil tulisan dengan menerbitkan diberbagai media elektronik dan media cetak guna mengetahui seberapa kemampuan kita.

## 3. Teks Ulasan

Secara umum teks ulasan ini diartikan sebagai kegiatan menguji atau membedah hasil dari karya dengan menyajikan data, meringkas, dan mengkritisi karya. Sebuah tulisan yang umumnya berisi hasil evaluasi, komentar, atau catatan terhadap sebuah esai (novel, puisi, teater, buku, film, cerpen, dll) dari suatu karya pembaca (Nur Apriani, dkk. 2020:14).

Teks ulasan memiliki tujuan yaitu memberikan informasi (ulasan) lengkap tentang sebuah karya sastra dan juga mempengaruhi pendengar karya tersebut untuk berpikir dan mendiskusikan mengenai informasi bacaan yang dipilih. Informasi tersebut memuat judul buku, ketebalan buku, penerbit, pengarang, atau dengan bahasa yang mudah dimengerti adalah isi buku karya tersebut.

Agar sebuah teks menjadi satu kesatuan yang utuh, maka diperlukan struktur dan kaidah kebahasaan dalam penulisan, tidak hanya itu, pemahaman tentang struktur dan kaidah kebahasaan dalam penulisan suatu teks akan memudahkan penulisan. Kokasih, E. (2017:166) teks ulasan memiliki struktur, sebagai berikut:

1. Identitas karya meliputi judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, tebal halaman, dan ukuran buku. Bagian ini mungkin tidak disebutkan secara langsung.
2. Orientasi pada paragraf pertama, kemudian informasi mengenai prestasi-prestasi yang telah dicapai sejak terbitnya novel tersebut, dan ketertarikan khalayak ramai dengan novel tersebut.
3. Sinopsis yakni ikhtisar atau rangkuman yang di dalamnya berisi pandangan (komentar) penulis mengenai isi novel terpilih.
4. Fokus kajian berupa pemaparan adanya unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang terdapat dalam novel tersebut seperti alur, tokoh dan penokohan, tema, dan lainnya.
5. Penilaian berisi deskripsi mengenai keunggulan dan kelemahan novel yang dibahas.

Selain struktur, fokus ulasan juga meyangkut kaidah kebahasaannya yang mana dapat diklasifikasikan menjadi tiga empat, (1) memakai kata hubung penyebab. Misalnya, *akan tetapi, maka, oleh karena itu, sebab*; (2) memakai kata hubung penerang. Misalnya, *yakni, merupakan, bahwa, yaitu, adalah, khususnya* ; (3) memakai konjungsi temporal. Misalnya: *akhirnya, hingga, sejak, kemudian* dan (4) memakai pernyataan rekomendasi (saran). Misalnya, *sebaiknya, agar, jangan, seharusnya, hendaknya* (Kokasih, E. 2018:168-169).

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yakni menguraikan pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII A dan VIII B, serta membantu kegiatan pembelajaran untuk menciptakan motivasi belajar siswa.

## B. METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini termasuk metode kuantitatif dengan penelitian eksperimen. Sampel penelitian bersumber dari dua kelas. Pertama, kelas yang bertindak sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran *discovery learning* yakni kelas VIIIA. Siswa kelas VIIIA totalnya 32 orang. Kedua, kelas yang bertindak sebagai kelas kontrol tanpa penerapan *discovery learning* yakni kelas VIIIB. Siswa kelas VIIIB totalnya 33 orang. Penelitian ini mengandung dua variabel. Pertama, variabel bebasnya yaitu pengaruh model pembelajaran *discovery learning*. Kedua, variabel terikatnya yaitu keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, *interview*, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Sumber data berasal dari *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas VIIIA dan VIIIB. *Pretest* dan *posttest* bermanfaat untuk mengenal kemampuan siswa karena mereka menjadi objek penelitian. Tes awal berguna untuk memahami seberapa jauh pemahaman dan kecakapan siswa dalam menghasilkan teks ulasan. Tes akhir berguna untuk mengevaluasi kemampuan siswa setelah

mereka dilibatkan dalam pembelajaran *discovery* sehingga hasilnya akan terlihat pada teks ulasan yang ditulis. Terakhir, data hasil yang diperoleh dari kedua sumber kemudian dianalisis untuk melihat hasil akhirnya. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. SPSS 16.0 digunakan untuk mempermudah proses analisis data.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian dilakukan untuk menyimpulkan hasil penelitian melalui data yang telah didapatkan. Berikut hasil yang diperoleh dari data penelitian: hasil *pretest* dan *posttest* dari siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 1. Kelas VIII A (eksperimen)

**Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

No	Nama	Nilai	
		Tes Awal ( <i>Pretest</i> )	Tes Akhir ( <i>Posttest</i> )
1	AS	76	100
2	ARR	76	92
3	AWZ	64	92
4	AJN	64	100
5	AMS	68	92
6	AF	80	100
7	AFR	72	100
8	BP	68	100
9	F	68	50
10	FNA	76	100
11	HI	72	100
12	JNWP	68	92
13	KM	80	78
14	N	68	92
15	NRR	76	92
16	NF	68	92
17	NS	68	100
18	NAS	72	100
19	QAP	76	100
20	RP	68	100
21	RA	68	92
22	SP	72	100
23	SZN	80	92
24	SR	72	100
25	SUS	72	92
26	SA	68	100
27	TF	72	100
28	WZI	72	78
29	WJ	68	50
30	ZH	76	92
31	ZADP	72	92
32	ZA	60	100

No	Nama	Nilai	
		Tes Awal (Pretest)	Tes Akhir (Posttest)
<b>Jumlah</b>		2.280	2.960
<b>Rata-rata</b>		71,25	92,5

Sesuai dengan prosedur pada metode penelitian, hanya ada satu kelas yang menerapkan model pembelajaran. Dalam kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan topik teks ulasan. Hasil perolehan nilai *pretest* (tes awal) mulai dari yang terendah berada di angka 60, sedangkan nilai yang paling tinggi berada di angka 80. Jumlah keseluruhan nilai 2,280 dan nilai rata-rata 71,25. Selanjutnya, tes kedua yang biasa disebut *posttest* (tes akhir) terlihat bahwa nilai paling rendah berada di angka 50, sedangkan nilai paling tinggi berada pada nilai sempurna, yakni 100. Total keseluruhan nilai siswa mencapai 2,960 dan nilai rata-rata 92,5. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, model pembelajaran *discovery* sangat berpengaruh karena adanya kenaikan nilai tes dari 71 menjadi 92.

## 2. Kelas VII B (Kontrol)

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai	
		Tes Awal (Pretest)	Tes Akhir (Posttest)
1	AS	56	21
2	AS	68	42
3	AP	56	64
4	AN	56	64
5	AO	76	78
6	BCL	60	64
7	CR	64	64
8	C	72	78
9	DA	60	35
10	DA	64	42
11	ES	64	92
12	ELR	84	78
13	HPA	80	42
14	IP	64	42
15	IN	72	42
16	I	80	42
17	KJ	76	57
18	KNR	72	42
19	KZN	76	64
20	MSM	84	42
21	MAS	68	42
22	NCR	64	71
23	PSP	36	28

No	Nama	Nilai	
		Tes Awal (Pretest)	Tes Akhir (Posttest)
24	PAR	68	42
25	RF	72	42
26	RMY	64	57
27	RI	68	100
28	SP	68	35
29	SDR	80	42
30	SS	72	78
31	SP	80	42
32	SR	76	100
33	ZN	80	42
<b>Jumlah</b>		2.280	1.816
<b>Rata-rata</b>		69	55

Berdasarkan tabel tersebut, dalam kelas kontrol tidak diterapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk menulis teks ulasan. Hasil penelitian dari nilai tes awal (*pretest*) memiliki skor tertinggi adalah 84, skor terendah adalah 36, skor total 2,280 dan skor rata-rata adalah 69. Pada tes akhir (*posttest*) skor tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 21, skor total 1,816 dan skor rata-rata 55. Hasil tersebut memperlihatkan skor tes akan menurun apabila tidak menerapkan atau tidak menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu dari 69 menjadi 55.

## 3. Uji Normalitas

Pada kedua data *pretest* dan *posttest* kemudian dilaksanakan uji normalitas pada data tersebut. Uji normalitas berfungsi untuk memastikan kedua kelas tersebut distribusinya normal. Uji tersebut dilakukan dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas VIII A dan Kelas VIII B

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (*Pretest*)

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.69766714
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.061
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.583
Asymp. Sig. (2-tailed)		.885

a. Distribusi tes bersifat normal

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Posttest)**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.25249011
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.987
Asymp. Sig. (2-tailed)		.284

a. Distribusi tes bersifat normal

Sesuai dengan tabel di atas, hasil uji normalitas pada *pretest* yaitu  $0,885 > 0,05$ . Kemudian, pada *posttest* yaitu adalah  $0,284 > 0,05$ . Berdasarkan keseluruhan hasil tes yang didapatkan maka disimpulkan bahwa uji normalitas terhadap nilai tes awal di kedua kelas, keduanya berdistribusi normal.

#### 4. Uji Homogenitas

Tahap selanjutnya memasuki uji homogenitas pada *pretest* dan *posttest* pada kelas kedua kelas. Untuk menguji keberadaan kelompok dalam tingkatan varian maka dilakukan uji homogenitas. Pengujian ini menggunakan rumus statistik *Lavene Statistic*.

**Tabel 4. Nilai Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas VIII A dan VIII B**

Test of Homogeneity of Variances (*Pretest*)

HASIL BELAJAR BAHASA  
INDONESIA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.598	7	23	.186

**Test of Homogeneity of Variances (Posttest)**

HASIL BELAJAR BAHASA  
INDONESIA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.351	5	22	.280

Sesuai dengan data pada tabel di atas, uji homogenitas pada tes awal memiliki nilai signifikansi  $0,186 > 0,05$ . Selanjutnya uji homogenitas pada tes akhir memiliki  $0,280 > 0,05$ . Hasil pengujian pada *pretest* maupun *posttest* disimpulkan bahwa HO diterima. Jika HO diterima, maka varian data bersifat homogenitas (sama).

Hasil uji normalitas dan uji homogenitas pada hasil data penelitian dikatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan bersifat homogen (sama) sehingga hipotesisnya dapat diuji dengan SPSS 16.0. Data uji hipotesis siswa berupa *posttest* yang didapatkan terutama dari kelas VIII A dan kelas VIIB dengan melibatkan model pembelajaran *discovery learning* saat siswa diarahkan untuk menulis teks ulasan siswa kelas VIII.

Adapun parameter yang digunakan untuk menguji hipotesis yakni:

- 1)  $H_0$  di tolak apabila probabilitas kurang dari  $0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII berpengaruh.
- 2)  $H_a$  diterima apabila probabilitas lebih besar  $0,05$  sehingga model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII tidak berpengaruh.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kelas VIII A dan VIII B**

**Paired Samples Test (Posttest)**

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 KELAS A KELAS B	72.469	25.572	3.196	66.081	78.856	22.672	63	.000

Berdasarkan tabel 4.10, nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak karena probabilitas 0,00 lebih kecil dari 0,05. Artinya, model pembelajaran discovery learning terhadap keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII memiliki pengaruh.

Adapun sejenis tahapan yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis pada hasil pretest dan posttest. Sebelum menerapkan model discovery learning, hasil tes pretest kelas eksperimen yaitu 2,280 dan rerata 71,25, sedangkan hasil posttest setelah penerapan model discovery learning yaitu 2,960 dan rerata 92,5. Kemudian, pengujian juga dilakukan di kelas kontrol, yakni pendidik tidak menggunakan model pembelajaran discovery learning. Pada pretest didapatkan skor total 2,280 dan rerata 69. Setelah tes posttest skor total 1,816 dan rerata 55.

Hasil uji normalitas nilai pretest sebesar  $0,885 > 0,05$ , sedangkan nilai nilai posttest sebesar  $0,284 > 0,05$ . Hasil uji normalitas kedua tes tersebut disimpulkan berdistribusi normal. Kedua, uji homogenitas menggunakan rumus statistik Lavene Statistic dengan SPSS 16.0.  $H_0$  dapat dikatakan diterima karena nilai signifikansi 186 lebih besar dari 0,05 pada nilai pretest. Pada nilai posttest,  $H_0$  dikatakan diterima karena nilai signifikansi 0,280 lebih besar dari 0,05. Kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

Selain itu, tes terakhir yaitu dilakukan pengujian hipotesis dengan uji yaitu Paired Samples Test yang didukung oleh SPSS 16.0 hanya pada posttest. Nilai signifikan adalah 0,00 lebih kecil dari 0,00 sehingga  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil pretest, posttest, uji normalitas, dan uji homogenitas, dan pengujian lainnya dapat ditarik simpulan bahwa model pembelajaran discovery learning berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Bungo. Perbedaan setelah

penerapan model pembelajaran discovery learning pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model tersebut terlihat signifikan. Pada kelas kontrol tidak terlihat peningkatan kemampuan menulis siswa.

Peneliti menyarankan kepada para pendidik untuk menggunakan model pembelajaran discovery learning agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil, model pembelajaran discovery learning memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Bungo. Hal itu dibuktikan dengan  $H_0$  ditolak akibat perhitungan signifikansi  $0,00 < 0,05$ .

#### REFERENSI

- Alfitry, S. (2020). Model Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran. Pekanbaru: Guepedia.
- Ibda, H. (2020). Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa (Dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa). Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Kokasih, E. (2018). Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Intan Pariwara.
- Nur, A., Wirdah, T., & Sinaga, A. E. S. (2020). Teks Ulasan. Medan: Guepedia
- Puri, R. M. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menginterpretasi Teks Ulasan Film Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK BSC Bandung Kelas XI. Wistara, 1(1), 30.
- Subhayani & Muhammad, I. (2020). Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Susana, A. (2019). Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif. Bandung: Tata Akbar.